

HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN DENGAN KEJADIAN TB PARU DIWILAYAH PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG

The relationship between behaviour of TB transmission behavior and TB incidence.

Eli Nurkhikmah*, Ratnawati**, Siti Thomas Zulaikhah***

* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

** Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

*** Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Korespondensi : Eli Nurkhikmah, Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Jl Kaligawe KM 4 Semarang 50012 Telp (+6224) 6583584 Fax (+6224) 6594366, email : ellynurkhikmah26@gmail.com.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) Paru merupakan penyakit infeksi yang hingga saat ini belum sepenuhnya bisa diatasi. Perilaku masyarakat berkontribusi besar terhadap timbulnya masalah kesehatan. Jumlah TB Paru di Kota Semarang dalam 2 tahun terakhir terus meningkat dari 1.222 tahun 2015 menjadi 1.235 pada tahun 2016. Puskesmas Bandarharjo termasuk banyak memiliki temuan kasus TB yaitu 60 kasus di tahun 2014 dan 62 kasus di tahun 2015. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan perilaku pencegahan penularan dengan kejadian TB Paru.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan rancangan case control ini dilakukan pada 40 pasien TB Paru (kasus) dan 40 orang bukan pasien TB Paru (kontrol). Kejadian TB Paru diperoleh dari hasil pemeriksaan BTA (+) di Puskesmas Bandarharjo Semarang dari Agustus 2016 - Agustus 2017. Data perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan TB Paru diperoleh dari hasil kuesioner. Analisis statistik yang digunakan meliputi uji *chi square*.

Hasil: Perilaku pencegahan penularan TB Paru pada kelompok kasus sebagian besar (55,0%) kurang, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (77,5%) baik. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,005 (OR = 4,210; CI = 1,598 – 11,093).

Kesimpulan: Pada penelitian terdapat hubungan perilaku pencegahan penularan dengan kejadian TB Paru, dengan perilaku pencegahan yang kurang berisiko 4,2 kali terkena TB Paru dibandingkan dengan perilaku pencegahan yang baik.

Kata kunci: Perilaku Pencegahan Penularan, Kejadian TB Paru, Bandarharjo

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) an infectious disease, which until now has not been prevented. Community behavior greatly contributes to the occurrence of health problems. Prevalence of TB in Semarang Municipality in the last 2 years has been increasing from 1,222 in 2015 to 1,235 in 2016. TB case at Bandarharjo Public Health Centers is categorized in 2014 and 2015 there were 60 and 62 cases, respectively. The objective of this research was to determine the relationship between behaviour of TB transmission behavior and TB incidence.

Methods: An observational analytical study with case control design was performed among 40 pulmonary TB patients (case) and 40 healthy control. Data of pulmonary TB incidence were obtained from the result of AFB (+) examination at the Bandarharjo Semarang Public Health Center from August 2016-August 2017, while the prevention of TB transmission behavior data were obtained from the questionnaire. The data were analysed using chi square test.

Results: Most patients in case group (55.0%) and in a control group (77.5%) had a poor and good behaviour of TB transmission preventive, respectively. There was a related between behaviour of TB transmission preventive and TB incidence ($p=0.005$; OR = 4.210; CI = 1.598 – 11.093).

Conclusion: There was a correlation between behaviour related to prevention and TB transmission, the risk of TB in a poor prevention of TB transmission behaviour were 4.2 times than with good behavior.

Keywords: Prevention of TB Transmission Behavior, TB Incidence, Bandarharjo.